

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN JUMLAH PEMBELIAN BIBIT CABAI DI USAHATANI PEMBIBITAN DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG**

***THE ANALYSIS INFLUENCING FACTORS PURCHASING DECISION OF AMOUNT CHILI SEED IN SUMBEREJO VILLAGE, DISTRICT OF NGABLAK, MAGELANG REGENCY***

**Triana Kusuma Astuti<sup>\*</sup>, Dyah Mardiningsih, Sriroso Satmoko**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro  
<sup>\*</sup>penulis korespondensi: triannakusuma@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to identify the amount of purchase chili seeds, price, type, and planting time in Sumberejo Village Ngablak District and analyze the effect of price, type, planting time, and land area on the number of purchases of chili seeds in Sumberejo Village, Ngablak District, Magelang Regency. This research was conducted in October 2018. The research method used is survey method. This research was held in Sumberejo Village, Ngablak District based on the largest number of seed farms in Ngablak District is Sumberejo Village. Sampling was carried out using accidental sampling technique in which samples came from consumers who accidentally met in the nursery farm, 30 samples were taken based on 10% of the population. The analytical method used is quantitative descriptive method and analyzed by multiple linear regression analysis. Research results show that the average purchase amount of chili seeds was 3266 seeds/planting time. Simultaneously price, type, planting time and land area affect the amount of purchase chili seeds, while land area partially affects the amount of purchase chili seeds.*

**Keywords:** amount, chili, farmer, purchasing amount.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah pembelian bibit cabai harga, jenis, musim tanam dan luas lahan di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak dan menganalisis pengaruh harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan terhadap jumlah pembelian bibit cabai di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak dengan alasan Desa Sumberejo merupakan sentra usahatani pembibitan terbesar di Kecamatan Ngablak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling yaitu sampel berasal dari konsumen yang tidak sengaja bertemu di usahatani pembibitan, sampel diambil sebanyak 30 orang berdasarkan 10% dari jumlah populasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pembelian bibit cabai yaitu 3266 dalam setiap musim tanam. Secara serempak harga, jenis, waktu tanam dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai sedang harga, jenis, waktu tanam secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai.

**Kata Kunci :** cabai, jumlah bibit, jumlah pembelian, petani

## PENDAHULUAN

Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu tanaman pangan penghasil vitamin C yang digemari oleh sebagian besar penduduk Indonesia, selain sebagai penghasil gizi, cabai juga sebagai bahan campuran makanan dan menjadi salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa, Asia termasuk negara Indonesia (Alex, 2011). Bibit cabai merupakan benih cabai yang telah berkecambah yang mengalami masa penyemaian, telah memiliki daun, dan siap ditanam di lahan, kualitas bibit yang unggul merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil tanaman cabai yang baik.

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngablak yang menjadi salah satu sentra pembibitan cabai terbesar di Jawa Tengah. Sebagai salah satu sentra produksi dan pemasaran bibit cabai, terdapat beragam harga di tingkat produsen. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembelian bibit cabai yang terkait dengan proses keputusan pembelian bibit cabai.

Petani konsumen yang mengedepankan kualitas biasanya tidak mempertimbangkan harga produk, namun bagi petani menengah ke bawah harga dapat menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam membeli produk (Kurniadi *et al.*, 2013). Dalam menentukan jenis cabai, petani memiliki banyak pertimbangan salah satunya kualitas dan produktivitas, serta daya tahan cabai. Cabai rawit rentan terkena serangan hama dan penyakit dibandingkan dengan cabai keriting (Suriana, 2012). Salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh para petani yaitu cabai dapat ditanam sepanjang tahun (Setiadi, 2015). Tanaman cabai dapat tumbuh pada musim hujan maupun musim kemarau apabila dengan pengairan yang cukup dan teratur (Tjahjadi, 2010). Penanaman cabai pada musim hujan mengandung risiko yang menyebabkan tanaman cabai mati karena tidak tahan terhadap hujan yang terus menerus, selain itu genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar (Setiadi, 2015).

Luas lahan petani sangat bervariasi sehingga dapat dikategorikan menjadi tiga lapisan mulai dari petani lapisan bawah yang memiliki luas lahan garapan < 600 m<sup>2</sup>, petani lapisan menengah dengan luas lahan garapan 600-1500 m<sup>2</sup>, petani lapisan atas dengan luas lahan garapan >1500 m<sup>2</sup> (Santoso *et al.* 2015). Semakin luas lahan garapan petani akan semakin besar jumlah produksi cabai yang dihasilkan dari lahan tersebut sehingga jumlah bibit cabai yang dibutuhkan akan semakin banyak pula (Hafidh, 2009).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Lokasi penelitian ditentukan dengan alasan bahwa Desa Sumberejo merupakan sentra pembibitan cabai dengan usahatani pembibitan terbanyak yang ada di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan observasi, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009). Penentuan sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, salah satu teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja petani yang membeli bibit cabai pada usahatani pembibitan cabai yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sumber data. Penelitian deskriptif membutuhkan sampel

minimum sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dari 300 populasi konsumen bibit cabai dalam satu tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner untuk mencari data primer dan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui instansi terkait, seperti Departemen Pertanian, dan lembaga terkait serta berbagai bahan pustaka berupa literature dari buku, majalah dan internet yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini dapat dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu metode dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan jumlah pembelian bibit cabai dianalisis menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Keputusan Jumlah Pembelian (bibit/buah)
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Harga (Rp)
- X2 = Jenis (Skor)
- X3 = Waktu tanam (Skor)
- X4 = Luas Lahan (m<sup>2</sup>)
- $\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen
- e = Standard Error

Dengan Hipotesis statistik Uji F :

Ho :  $\beta_i = 0$  : Faktor harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan tidak berpengaruh secara serempak terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ha :  $\beta_i \neq 0$  : Faktor harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan berpengaruh secara serempak terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Dimana kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika tingkat signifikansi  $F < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen begitu pula sebaliknya jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2013). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010).

Dengan Hipotesis statistik Uji T :

Ho :  $\beta_1 = 0$  : Faktor harga tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  : Faktor harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ho :  $\beta_2 = 0$  : Faktor jenis tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ha :  $\beta_2 \neq 0$  : Faktor jenis berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ho :  $\beta_3 = 0$  : Faktor waktu tanam tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ha :  $\beta_3 \neq 0$  : Faktor waktu tanam berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ho :  $\beta_4 = 0$  : Faktor luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Ha :  $\beta_4 \neq 0$  : Faktor luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani dalam membeli jumlah bibit cabai.

Dengan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $T < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya jika tingkat signifikansi  $T > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak (Utami dan Rahayu, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani konsumen bibit cabai yang berjumlah 30 orang dan berasal dari beberapa wilayah di Provinsi Jawa Tengah seperti Kabupaten Semarang, Kota Yogyakarta, Kota Boyolali dan Kabupaten Demak.

**Tabel 1.** Identitas Responden

No.	Komponen	Jumlah --- jiwa ---	Persentase --- % ---
1.	Jenis Kelamin		
	L	23	76,67
	P	7	23,34
	Jumlah	30	100,00
2.	Umur		
	20-30	2	6,67
	31-40	6	20,00
	41-50	12	40,00
	>50	10	33,33
	Jumlah	30	100
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	3,33
	Tidak tamat SD	3	10,00
	SD	11	36,67
	SMP	9	30,00
	SMA	5	16,67
	S-1	1	3,34
	Jumlah	30	100,00
4.	Asal Daerah		
	Kabupaten Semarang	7	23,33
	Kabupaten Demak	3	10,00
	Ngablak	9	30,00
	Yogyakarta	3	10,00
	Kabupaten Boyolali	6	20,00
	Tawangmangu	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang petani responden, diketahui sebagian besar berada pada usia produktif yaitu pada umur 20-50 tahun sebanyak 66,67%. Umur merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan minat seseorang

terhadap pekerjaan. Tingkat pendidikan responden mayoritas tidak sekolah sampai tamat SD yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 50,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden relatif rendah karena masih dibawah standar program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu program wajib belajar 9 tahun yang minimal sampai jenjang pendidikan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah.

### HARGA BIBIT

**Tabel 2.** Jumlah dan Persentase Petani berdasarkan harga bibit di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2018.

No.	Harga --- Rp ---	Jumlah --- Jiwa ---	Persentase --- % ---
1	150	10	33,3
2	225	2	6,7
3	250	18	60
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui harga bibit cabai yang ada di sentra pembibitan cabai Desa Sumberejo berbeda-beda, Petani konsumen bibit cabai membeli bibit cabai dengan kisaran harga Rp.150 – Rp.250. Mayoritas responden membeli bibit seharga Rp. 250 dengan persentase 60%. Perbedaan harga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu meliputi faktor lokasi, faktor jumlah pembelian, dan faktor kualitas. Produk yang memiliki harga mahal dianggap memiliki mutu atau kualitas yang baik oleh konsumen. Petani konsumen yang membeli bibit cabai di Desa Sumberejo tidak memperlmasalahakan perbedaan harga yang terdapat di sentra pembibitan karena para petani mengutamakan kualitas bibit yang dijual oleh petani produsen. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniadi *et al.* ( 2013) yang menyatakan bahwa petani yang mengedepankan kualitas biasanya tidak mempertimbangkan harga produk, namun bagi petani menengah ke bawah harga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam membeli produk.

### JENIS BIBIT

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Preferensi Petani berdasarkan jenis bibit di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2018.

No.	Jenis	Jumlah --- Jiwa ---	Persentase --- % ---
1	Cabai Keriting	18	60
2	Cabai Rawit	4	13,3
3	Keduanya	8	26,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden membeli cabai keriting dan sebagian lainnya membeli cabai rawit dan membeli kedua jenis cabai. Petani responden tidak memperlmasalahakan jenis cabai karena hanya terdapat dua jenis cabai yaitu cabai rawit dan keriting sehingga jenis bibit tidak berpengaruh pada keputusan konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurfalach (2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa jenis

cabai tidak berpengaruh pada petani karena hanya dua jenis cabai yang ada di pasaran yaitu cabai besar atau cabai keriting dan cabai kecil atau cabai rawit.

### MUSIM TANAM CABAI

**Tabel 4.** Jumlah dan Persentase Preferensi Petani Berdasarkan Waktu atau Musim Tanam Cabai di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2018.

No.	Waktu tanam	Jumlah	Persentase
	--- Musim ---	--- Jiwa ---	--- % ---
1	Musim Penghujan	6	20
2	Musim Kemarau	14	46,7
3	Sepanjang musim	10	33,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas petani konsumen bibit cabai menanam cabai pada saat musim kemarau. Tanaman cabai dapat ditanam sepanjang tahun baik musim penghujan maupun musim kemarau tergantung pada ketersediaan air untuk tanaman, pada musim hujan petani tidak perlu menyiram atau mengocor tanaman cabai, pada musim kemarau intensitas penyiraman tanaman cabai dilakukan secara rutin pada pagi dan sore hari, sehingga musim tanam tidak berpengaruh pada keputusan jumlah pembelian bibit yang dilakukan oleh petani. Hal ini sesuai pendapat Tjahjadi (2010) yang menyatakan bahwa tanaman cabai dapat tumbuh pada musim hujan maupun musim kemarau apabila dengan pengairan yang cukup dan teratur. Diperkuat dengan pendapat Setiadi (2015) yang menyatakan bahwa salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh para petani yaitu cabai dapat ditanam sepanjang tahun.

### LUAS LAHAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata luasan lahan responden sebagai berikut:

**Tabel 5.** Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Luas Lahan

No.	Lahan	Jumlah	Persentase
	--- m <sup>2</sup> ---	--- Jiwa ---	--- % ---
1	500-700	9	30
2	>700-1000	5	16,6
3	>1000-1500	9	30
4	>1500-2000	7	23,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata petani responden memiliki luas lahan diatas 1000 m<sup>2</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani konsumen bibit cabai termasuk pada kriteria petani lapisan atas yang melakukan pembelian bibit pada skala yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa luas lahan petani sangat bervariasi sehingga dapat dikategorikan menjadi tiga lapisan mulai dari petani lapisan bawah yang memiliki luas lahan garapan < 600 m<sup>2</sup>, petani lapisan menengah dengan luas lahan garapan 600-1500 m<sup>2</sup>, petani lapisan atas dengan luas lahan garapan >1500 m<sup>2</sup>. Luas lahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi petani menentukan jumlah pembelian bibit cabai, semakin luas garapan petani semakin banyak bibit cabai yang dibeli oleh petani konsumen. Dalam satu

meter persegi luasan lahan, petani memerlukan 3 bibit cabai sehingga semakin besar luas lahan petani akan semakin banyak bibit cabai yang dibeli petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafid (2009) menyatakan bahwa semakin besar luas lahan garapan petani, secara umum semakin besar pula jumlah bibit yang dibutuhkan petani.

### JUMLAH PEMBELIAN BIBIT

**Tabel 6.** Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Pembelian Bibit Cabai di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2018.

No.	Jumlah bibit --- buah ---	Jumlah --- Jiwa ---	Persentase --- % ---
1	1000-1500	4	13,3
2	>1500-2000	7	23,3
3	>2000-3000	4	13,3
4	>3000-4000	8	26,7
5	>4000-5000	7	23,3
	Jumlah	30	100

Dalam memutuskan jumlah pembelian, petani konsumen memiliki banyak pertimbangan. Sumarni (2005) menyebutkan bahwa keputusan jumlah pembelian produk merupakan pertimbangan konsumen dalam menentukan berapa banyak produk yang akan dibeli. Rata-rata jumlah pembelian bibit cabai yang dilakukan petani konsumen di pembibitan Desa Sumberejo, yaitu sebagian besar sebanyak 86,7% petani membeli bibit diatas 1500 dan minoritas petani sebanyak 4 orang petani membeli bibit dengan jumlah 1000 hingga 1500 bibit dengan persentase 13,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani konsumen bibit cabai termasuk pada kriteria petani menengah ke atas membeli bibit dalam jumlah yang banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafidh (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar luas lahan garapan petani, secara umum semakin besar pula jumlah bibit yang dibutuhkan petani.

### HASIL ANALISIS REGRESI

Hasil analisis regresi linear berganda yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Signifikansi
Harga	-1.300	.631
Jenis	140.201	.402
Waktu tanam	-60.137	.756
Luas lahan	2.288	.000

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan berpengaruh serempak terhadap variabel jumlah pembelian bibit cabai, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $F < 0,000$ . Hal ini sesuai pendapat Ghazali (2013) yang menyatakan jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen begitu pula sebaliknya jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Lampiran 5).

Hasil Persamaan Regresi menunjukkan :

$$Y = 430,615 - 1,3 X_1 + 140,2 X_2 - 60,1 X_3 + 2,28 X_4$$

Hal ini berarti konstanta sebesar 430,6 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata pembelian sebanyak 430,6 bibit, koefisien luas lahan sebesar 2,28 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu m<sup>2</sup> luas lahan akan meningkatkan jumlah pembelian bibit cabai sebanyak 2,28 bibit cabai per satuan luas.

Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan variabel harga, jenis dan waktu tanam tidak berpengaruh secara parsial karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa signifikansi  $T < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Variabel harga tidak berpengaruh secara parsial karena mayoritas petani konsumen bibit cabai di Desa Sumberejo mengedepankan kualitas bibit. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniadi *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa petani yang mengedepankan kualitas biasanya tidak mempertimbangkan harga produk, namun bagi petani menengah ke bawah harga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam membeli produk. Variabel jenis tidak berpengaruh secara parsial karena hanya terdapat dua jenis bibit cabai yang ada di usahatani pembibitan Desa Sumberejo. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurfalach (2010) yang menyatakan bahwa jenis cabai tidak berpengaruh pada petani karena hanya dua jenis cabai yang ada di pasaran yaitu cabai besar atau cabai keriting dan cabai kecil atau cabai rawit. Variabel waktu tanam tidak berpengaruh secara parsial karena keunggulan tanaman cabai dapat ditanam sepanjang musim sehingga faktor waktu tanam tidak terlalu mempengaruhi petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiadi (2015) yang menyatakan bahwa salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh para petani yaitu cabai dapat ditanam sepanjang tahun sehingga tidak mempengaruhi pembelian benih ataupun bibit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada jumlah pembelian bibit cabai di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata harga bibit cabai yaitu Rp. 150-250, jenis bibit cabai yaitu cabai keriting dan cabai rawit, waktu tanam yang baik yaitu pada musim kemarau, rata-rata luas lahan petani sebesar 1000 m<sup>2</sup> dan jumlah pembelian bibit cabai yang dilakukan petani konsumen di Kecamatan Ngablak yaitu 3266 bibit dalam setiap musim tanam.
2. Secara serempak faktor harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai. Secara parsial faktor luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani pada jumlah pembelian bibit cabai di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, sedangkan harga, jenis, waktu tanam tidak berpengaruh secara parsial.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Petani produsen bibit cabai disarankan untuk menambah variasi bibit di sentra pembibitan dan mulai mempromosikan informasi usahatani melalui media cetak maupun media sosial agar semakin menarik banyak petani konsumen.
2. Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi keputusan petani konsumen bibit cabai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi pada Petani di Kecamatan Kesesi, Pekalongan. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang. (Skripsi Sarjana Pertanian).
- Alex, S. 2011. Usaha Tani Cabai: Kiat Jitu Bertanam Cabai di Segala Musim. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Arfani, Aisyah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Konsumen Dalam Mengonsumsi Cabai Merah (Studi Kasus : Pasar Brayon, Pasar Denai, Pasar Petisah, Pasar Marelan Di Kota Medan). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan. (Skripsi Sarjana Pertanian).
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. 2017. Data Produksi Tanaman Hortikultura nasional Tahun 2010-2019.
- Djarwaningsih, T. 2010. *Capsicum SPP* (Cabai) asal, persebaran dan nilai ekonomi. J. Biodiversitas. 6(4) : 292-296.
- Djarwaningsih, T. 2013. Jenis-jenis *Capsicum L. (Solanaceae)* di Indonesia. Berita Biologi 3(5): 225-228.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program. Edisi ke sembilan. Semarang. Univesitas Diponegoro.
- Hafidh, M. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Kurniadi, S., S Supardi, dan Kusnandar. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menentukan pembelian ke toko saprodi di Kabupaten Blora. J. Agribisnis Review. 1(1): 65-77.
- Nurfalach, D. R. 2010. Budidaya Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) di UPTD Perbibitan Tanaman Holtikultura Pakopen, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (Skripsi Diploma Agribisnis Minat Holtikultura dan Arsitektur Pertanaman).
- Santoso, S. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiadi. 2015. Bertanam cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi, Nugroho. J. 2010. Perilaku Konsumen. Cetakan 4 Edisi Revisi. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suriana, N. 2012. Cabai Sehat dan Berkhasiat. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tjahjadi, Nur. 2010. Bertanam Cabai. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Wahyunindyawati. 2009. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usahatani Padi. BPTP. Jawa Timur.
- Widarjono, A. 2010. Analisis Statistika *Multivariate* Terapan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.